

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON SINETRON
REMAJA TERHADAP KESADARAN LITERASI MEDIA
OLEH REMAJA (STUDI PADA SISWA MAN WONOKROMO)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Rahayu Ginarti

12210046

Dosen Pembimbing:

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017/2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-03/Un.02/DD/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON SINETRON REMAJA
TERHADAP KESADARAN LITERASI MEDIA OLEH REMAJA
(STUDI PADA SISWA MAN WONOKROMO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHAYU GINARTI
Nomor Induk Mahasiswa : 12210046
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

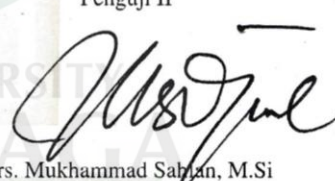
Ketua Sidang


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II


Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 24 November 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahayu Ginarti
NIM/ Jurusan : 12210046/ KPI
Judul : Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Kesadaran Literasi Media Oleh Remaja (Studi Pada Siswa MAN Wonokromo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19600125 199903 1 001

Dr. Musthofa, S. Ag. M. Si
NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Ginarti
NIM : 12210046
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Kesadaran Literasi Media Oleh Remaja (Studi Pada Siswa MAN Wonokromo)”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang di benarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 November 2017

Yang menyatakan,



Rahayu Ginarti

NIM 12210046

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK :

Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan menyemangati dengan sepenuh hati, penuh kasih sayang, dan penuh dengan candaan, Pak Mugiyono dan Ibu Sarilah. Semoga Allah permudah segala urusan, meridhai setiap derap langkah, serta nikmat kesehatan kepada mereka.

Kepada saudara-saudara tercintaku Eko Purwanto, Andi Susanto, Taufiq Hidayanto, dan Fina Siti Mak Rifah. Kalianlah yang terbaik. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa terus memotivasiku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

**It is the mark of an educated mind to be
able to entertain a thought without
accepting it.**

Aristotle



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Kesadaran Literasi Media Oleh Remaja (Studi Pada Siswa MAN Wonokromo)”. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Dr. Nurjannah, M. Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Drs. Abdul Rozak, M. Pd, serta seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen pembimbing Akademik, Alimatul Qibtiyah, S. Ag., M. Si., Ph. D., yang telah membimbing dan memberikan arahan selama menjalani kuliah.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Musthofa, S. Ag., M. Si., yang telah sabar membantu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Mugiyono dan Ibu Sarilah. Terima kasih telah memberikan banyak hal yang tak hingga sampai pada saat ini, karena kalianlah skripsi ini dapat terus penulis kerjakan. Untuk adikku tercinta Fina Siti Ma'rifah, terima kasih karena selalu mendukung dan memotivasi kakak. Untuk Mas Eko, Mas Andi dan Mas Taufik, terima kasih mas-masku tercinta. Untuk Mas Dean, terima kasih terus mendukung agar skripsi ini dapat segera terselesaikan. Kalianlah yang terbaik.
7. Seluruh teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012, khususnya Pradika, Endah, Ninis, Kakak Dewi yang saling memberi motivasi dan mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini. Senang dan sedih telah kita lalui bersama sejak semester satu hingga saat ini.
8. Sahabat-sahabatku Mba Ambar, Mba Santi, Mba Titin yang selalu menjadi penggembira ditengah-tengah dikerjakannya skripsi ini. Untuk Novitasari, teman SMK yang selalu mengingatkan agar skripsi ini dapat segera terselesaikan, akhirnya skripsi ini selesai.
9. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Mas Aan, Mas Afif, Riyan, Farid, Wahyu, Mas Mustafid, Dika, Syamsiyah, Ike, Mey, Hikmah dan Septi. Terima kasih telah memberi kenangan yang indah semasa KKN, kalian tetap yang terbaik walaupun penulis adalah satu-satunya yang lulus paling terakhir. Semoga kalian selalu sehat dan sukses.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala Rahmat-Nya kepada kalian semua. Semoga penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, UIN Sunan Kalijaga, serta masyarakat umum. Amin.

Yogyakarta, 12 November 2017

Penyusun

Rahayu Ginarti
12210046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Literasi media memiliki peran penting di tengah kemajuan media yang semakin tak terbatas. Literasi media dibutuhkan agar khalayak semakin aktif, cerdas, peka dan kritis dalam menerima setiap *konten* yang disampaikan oleh media. Dalam literasi media mencakup tiga kemampuan, yaitu Kemampuan Teknis “*Technical skills*” Kemampuan Kritis “*Critical Understanding*” dan kemampuan berkomunikasi “*Communicative Abilities*”.

Judul penelitian ini adalah “Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Kesadaran Literasi Media oleh Remaja (Studi Pada Siswa MAN Wonokromo)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton sinetron terhadap kesadaran literasi media pada Siswa Kelas XI MAN Wonokromo. Penelitian ini merupakan penelitian survai dengan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Responden dari penelitian ini berjumlah 70 siswa, siswa XI MAN Wonokromo , pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS, dengan menggunakan uji korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan intensitas menonton sinetron remaja pada siswa MAN Wonokromo dalam kategori sedang dan kesadaran literasi media oleh siswa dalam level *medium*. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron remaja dengan kesadaran literasi media oleh remaja. Akan tetapi intensitas menonton tayangan sinetron remaja memiliki hubungan yang signifikan terhadap dua aspek kesadaran literasi media, yaitu aspek *critical understanding* dan aspek *communicative abilities*.

Kata kunci : Intensitas, Sinetron, Literasi Media, MAN Wonokromo, *Technical Skill*, *Critical Understanding*, *Communicative Abilities*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
1. Tinjauan Intensitas Menonton Sinetron.....	13
2. Tinjauan Literasi Media.....	15
3. Teori Proses Selektif	26
4. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Remaja Terhadap Kesadaran Literasi Media	27
G. Hipotesis Penelitian	30
H. Sistematika Penulisan	31

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	33
C. Definisi Konseptual	33
D. Definisi Operasional	36
E. Populasi dan Sampel	37
F. Sumber Data	39
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Pengumpulan Data	41
I. Validitas dan Reliabilitas	42
J. Analisis Data	47

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo/MAN 3 BANTUL	49
1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo	49
2. Letak Geografis	49
3. Sejarah Singkat MAN Wonokromo	50
4. Visi dan Misi MAN Wonokromo	52
5. Tujuan, Sasaran, dan Strategi Madrasah	53
6. Struktur Organisasi	56
B. Sinetron Remaja	61
1. Pengertian Sinteron	61
2. Sinetron Remaja	62
3. Gambaran Sinetron Indonesia	63
C. Siswa dan Media	66

BAB IV PENJAYIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	71
1. Karakteristik Responden	71
2. Deskripsi Data Penelitian	71
3. Deskripsi Variabel Intensitas Menonton Sinetron	72
B. Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Pada Siswa	72
1. Frekuensi	74
2. Durasi	74
3. Atensi	75
C. Kesadaran Literasi Media Pada Siswa	75
1. <i>Technicall Skills</i>	77
2. <i>Critical Understanding</i>	78
3. <i>Communicative Abilities</i>	78
D. Analisis Uji Prasyarat.....	80
1. Normalitas	80
2. Linieritas	81
E. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinteron Terhadap Literasi Media	81
1. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Technical Skills	82
2. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Critical Understanding	83
3. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Communicative Abilities	84
F. Pembahasan	92
1. Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Pada Siswa	92
2. Kesadaran Literasi Media Oleh Siswa	93
3. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Kesadaran Literasi Pada Siswa	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	104
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Literasi Media	25
Tabel 2 Operasional Intensitas Menonton Sinetron	36
Tabel 3 Operasional Tingkat Kemampuan Literasi Media	37
Tabel 4 <i>Blueprint</i> Awal Skala Intensitas Menonton Sinetron	41
Tabel 5 <i>Blueprint</i> Awal Skala Kesadaran Literasi Media	41
Tabel 6 Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton Sinetron	43
Tabel 7 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas menggunakan SKALO	45
Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Menonton Sinetron	47
Tabel 9 Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Literasi Media	47
Tabel 10 Koordinator/Kepala Dalam Struktur MAN Wonokromo	58
Tabel 11 Wali Kelas MAN Wonokromo	59
Tabel 12 Jumlah Siswa MAN Wonokromo Bantul	60
Tabel 13 Sinetron Paling Populer Tahun 2016	64
Tabel 14 Daftar Rating Televisi Tanggal 11 Oktober 2017	65
Tabel 15 Hasil Olah SPSS Variabel Intensitas Menonton Sinetron	72
Tabel 16 Kategorisasi Variabel Intensitas Menonton Sinetron Oleh Siswa MAN Wonokromo	73
Tabel 17 Frekuensi Menonton Sinetron Remaja	74
Tabel 18 Durasi Menonton Sinetron Remaja	74
Tabel 19 <i>Atensi</i> Menonton Sinetron Remaja	75
Tabel 20 Kategorisasi Variabel Kesadaran Literasi Media Oleh Siswa Kelas XI MAN Wonokromo	76
Tabel 21 Kategorisasi Aspek <i>Technical Skill</i>	77
Tabel 22 Kategorisasi Aspek <i>Critical Understanding</i>	78
Tabel 23 Kategorisasi Aspek <i>Communicative Abilities</i>	79
Tabel 24 <i>Output</i> Uji Linieritas Untuk Variabel X dan Y	81

Tabel 25 Uji Korelasi Intensitas Menonton Sinetron Remaja dengan Kesadaran Literasi Media	82
Tabel 26 Uji Korelasi Intensitas Menonton Sinetron Remaja dengan <i>Technical Skill</i>	83
Tabel 27 Uji Korelasi Intensitas Menonton Sinetron Remaja dengan <i>Critical Understanding</i>	83
Tabel 28 Uji Korelasi Intensitas Menonton Sinetron Remaja dengan <i>Communicative Abilities</i>	84
Tabel 29 Uji Korelasi Aspek Frekuensi dengan <i>Technical Skill</i>	85
Tabel 30 Uji Korelasi Aspek Frekuensi dengan <i>Critical Understanding</i>	86
Tabel 31 Uji Korelasi Aspek Frekuensi dengan <i>Communicative Abilities</i>	86
Tabel 32 Uji Korelasi Aspek Durasi dengan <i>Technical Skill</i>	87
Tabel 33 Uji Korelasi Aspek Durasi dengan <i>Critical Understanding</i>	88
Tabel 34 Uji Korelasi Aspek Durasi dengan <i>Communicative Abilities</i>	89
Tabel 35 Uji Korelasi Aspek <i>Atensi</i> dengan <i>Technical Skill</i>	90
Tabel 36 Uji Korelasi Aspek <i>Atensi</i> dengan <i>Critical Understanding</i>	90
Tabel 37 Uji Korelasi Aspek <i>Atensi</i> dengan <i>Communicative Abilities</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 2 Struktur Organisasi MAN Wonokromo	58
Gambar 3 Rangking Pengguna Internet di Dunia	68
Gambar 2 Output Uji Normalitas	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini, media massa sudah termasuk salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Media massa di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun *konten-konten* yang ada di media itu sendiri. Hampir semua informasi yang sedang terjadi di dunia ditampilkan dalam berbagai media massa dan selalu diperbaharui setiap harinya. Selain sebagai sumber informasi, media massa juga memiliki peran penting yaitu sebagai alat kontrol bagi masyarakat dalam menyikapi berbagai informasi yang tengah berlangsung baik secara lokal, nasional, dan bahkan internasional. Indonesia saat ini sudah mencapai puncak kemajuan media massa. Kemajuan media massa yang sangat pesat ditandai dengan banyaknya media yang ada di Indonesia, saat ini di Indonesia terdapat 15 stasiun televisi nasional, 20 televisi berlangganan, 11 stasiun televisi berjaringan, 378 televisi lokal¹, 1.967 stasiun radio², 29 surat kabar nasional dan situs internet yang tak terhitung jumlahnya. Dari berbagai media lainnya, televisi merupakan media yang paling diminati karena selain murah, televisi dapat diakses dengan mudah untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Meskipun saat ini khalayak lebih menyukai sosial media yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, tetap tidak membuat televisi kemudian

¹http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_di_Indonesia diakses pada 6 Desember 2017, pukul 10:00 WIB.

²<https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170426> diakses pada 6 Desember 2017, pukul 10:02 WIB.

ditinggalkan. Berdasarkan survei Nielsen Consumer Media View yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, penetrasi televisi masih memimpin dengan 96% disusul dengan media luar ruang (53%), internet (44%), radio (37%), koran (7%), tabloid dan majalah (3%)³. Televisi merupakan alat komunikasi yang banyak dipergunakan pada saat ini. Beragam produk tayangan televisi tayang setiap harinya, mulai dari tayangan bagi anak, remaja, dewasa, tayangan hiburan, *reality show*, berita, dan masih banyak lagi. Beragamnya program tayangan yang ada di televisi tentunya tidak semuanya dapat memberikan pengaruh baik bagi penontonnya. Dari berbagai macam program tayangan televisi, tayangan yang paling mendominasi adalah tayangan-tayangan hiburan, seperti infotainment, acara musik, ajang pencarian bakat, *variety show*, dan sinetron. Beberapa tayangan televisi sering mengabaikan fungsi pendidikan, sebagian tayangan televisi adalah program yang bertemakan kekerasan, pornografi, kisah cinta remaja, dan hal-hal yang tidak rasional. Tidak semua tayangan televisi layak ditonton oleh khalayak, terutama remaja yang sedang dalam proses tumbuh kembang.

Sinetron merupakan salah satu acara televisi yang paling banyak diminati oleh khalayak dari berbagai kalangan usia dan jenis kelamin. Tayangan yang selalu mendapatkan posisi rating tertinggi di Indonesia sebagian besar diduduki oleh tayangan yang bersifat drama seperti sinetron. Sinetron menyuguhkan jalan cerita yang menarik dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, sehingga mudah untuk dipahami oleh khalayak. Seringkali cerita

³<http://mediaindonesia.com/news/read/114722/survei-nielsen-masyarakat-indonesia-makin-gemar-internetan/2017-07-26> diakses pada 6 Desember 2017, pukul 10:21 WIB.

yang ditampilkan oleh sinetron dapat membuat penonton turut serta merasakan emosi yang disuguhkan. Sinetron menampilkan selebriti-selebriti yang banyak digemari oleh masyarakat, sehingga ratingnya pun akan ikut naik. Bila dibandingkan dengan film, sinetron jauh lebih banyak diminati, oleh karena itu setiap televisi berlomba-lomba menayangkan sinetron yang menarik minat masyarakat. Sinetron saat ini ditayangkan setiap hari, sehingga dinilai kurang positif bagi sebagian penonton. Dengan durasi yang panjang dan ditayangkan hampir setiap hari, tentu saja akan memberikan pengaruh bagi penontonnya. Pengaruh yang bisa ditimbulkan berupa tindakan, lisan, pandangan dan banyak lagi.

Sinetron yang biasanya digemari oleh para remaja adalah sinetron-sinetron remaja yang berbau percintaan. Meskipun sinetron berisi tentang kisah asmara, namun tak jarang pula didalamnya dibumbui dengan adegan-adegan kekerasan seperti perkelahian, bullying, dan lain sebagainya. Tujuan utama sinetron sebenarnya adalah hiburan bagi penontonnya, tapi sinetron juga tidak luput dari pesan-pesan maupun adegan-adegan negatif yang tidak seharusnya diikuti oleh penontonnya. Contoh pelanggaran yang ditemukan dalam tayang sinetron adalah berdasarkan pemantauan dan hasil analisis, KPI Pusat telah menemukan pelanggaran pada Program Siaran “Intan” yang ditayangkan oleh stasiun RCTI pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 14.12 WIB. Program tersebut menampilkan adegan seorang pria membelai wajah perempuan dan hendak menciumnya. Selain itu, pada tanggal yang sama terdapat beberapa muatan mengenai perempuan yang hamil di luar nikah. KPI Pusat menilai

muatan-muatan tersebut tidak sesuai ketentuan program siaran dengan klasifikasi Remaja.⁴ Baru-baru ini juga beredar video di instagram yang memperlihatkan acara perpisahan sebuah sekolah SMA, murid-murid memperagakan seperti adegan yang ada di sinetron. Peragaan tersebut disuguhkan di panggung, didepan peserta perpisahan tentu saja ada guru-guru yang turut serta dalam *event* tersebut. Murid-murid memperagakan anak-anak sekolah seperti pada sinetron, mereka juga menggunakan seragam sekolah dalam menampilkan pertunjukkan tersebut. Yang paling terbaru, KPI Pusat memutuskan memberikan peringatan untuk program siaran “*Best Friend Forever*” Trans TV.⁵ Tayangan tersebut dinilai KPI Pusat tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak dan remaja, karena banyak menampilkan adegan *bullying*, perilaku teror, serta menampilkan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan temuan KPI tentang siaran televisi menyebutkan bahwa tayang kekerasan di televisi berjumlah 95.8% kekerasan fisik, 1.4% kekerasan verbal, serta 2.8% kekerasan verbal dan fisik⁶. KPI selalu berupaya untuk mengawasi setiap program acara televisi yang ditayangkan setiap hari, mengawasi isi siaran dan menjamin hak masyarakat dalam memperoleh *konten* yang benar dan mendidik. Kebanyakan sinetron saat ini yang

⁴<http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-sanksi/33574-teguran-tertulis-program-intan-rcti> diakses pada 1 Desember 2016, pukul 09:13 WIB.

⁵<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34081-kpi-pusat-beri-peringatan-program-siaran-best-friend-forover-trans-tv>.

⁶Yosal Irianta, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009).

membidik sasaran terhadap penonton remaja, khususnya pelajar sekolah. Dengan begitu, ditakutkan sinetron akan memberikan dampak buruk bagi pelajar yang sedang dalam proses tumbuh kembang. Mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa Indonesia. Bagaimana remaja mengetahui *trend* atau gaya yang sedang berlangsung salah satunya dalah melalui *konten* media, baik media cetak, media penyiaran maupun media sosial. Banyak dari mereka yang berlomba-lomba menirukan atau mengikuti apa yang ditampilkan oleh media agar tidak “ketinggalan” zaman. Melalui pesan yang disampaikan media banyak memberikan pengetahuan mengenai budaya maupun pengetahuan baru, bahkan tak jarang pula budaya tersebut akhirnya melekat dalam benak khalayak. Dalam memasukkan sebuah *konten* tentu saja media mempunyai tujuan tertentu, untuk itu dibutuhkan kecakapan literasi media oleh khalayak agar dapat mengetahui pesan mana yang seharusnya diambil dan pesan mana yang seharusnya ditinggalkan.

Literasi media atau bisa disebut melek media diharapkan dimiliki oleh setiap penikmat media agar tidak salah jalan dan terlalu terpengaruh oleh media yang isinya belum tentu positif. Cara seseorang menyikapi pesan yang disampaikan oleh media dipengaruhi oleh bagaimana cara pandangnya terhadap pesan media. Seringkali persepsi khalayak tergantung pada apa yang disampaikan oleh media, secara tidak kita sadari media telah membentuk cara pandang kita terhadap suatu hal. Dengan beragamnya produk-produk media massa saat ini, pelajar dituntut untuk lebih cerdas dalam menggunakan media

massa. Tidak hanya mampu mengoperasikan dan mengakses media dengan baik, tetapi juga kritis terhadap *konten-konten* yang ada di media itu sendiri.

Ada beberapa poin penting mengapa kecakapan literasi media itu diperlukan, berikut beberapa poin penting literasi media menurut Baran dan Davis⁷, yaitu:

1. Khalayak adalah aktif, tetapi mereka belum tentu sadar akan apa yang mereka lakukan dengan media.
2. Kebutuhan, kesempatan, dan pilihan khalayak didorong secara tidak alamiah oleh akses terhadap media dan konten media.
3. *Konten* media dapat secara implisit dan eksplisit memberikan tuntunan terhadap tindakan.
4. Orang-orang harus secara realistis mengukur bagaimana interaksi mereka dengan teks media dapat menentukan tujuan bahwa interaksi tersebut mendukung mereka di dalam lingkungan mereka.
5. Orang-orang memiliki tingkatan berbeda dalam pengolahan kognitif, dan hal ini dapat secara radikal mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan media dan apa yang bisa mereka dapatkan dari media.

Sering atau tidaknya seseorang menonton atau menikmati media berpengaruh terhadap persepsinya terhadap pesan yang disampaikan media. Ada yang menikmati media untuk mencari informasi seperti menonton berita ataupun *talkshow* dan adapula yang menonton televisi untuk mendapatkan hiburan seperti acara musik, *variety show*, sinetron dan lain sebagainya.

⁷Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, ed.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39.

Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui apakah intensitas menonton televisi remaja juga mempengaruhi pandangannya terhadap pesan media dan juga kecakapan literasi media. Apakah dalam menonton sinetron, remaja dapat menyaring nilai positifnya dan meninggalkan sisi negatifnya ataukah hanya sekedar menonton dan mengikuti apa yang media tampilkan tanpa berpikir dampak baik-buruknya dari tayangan tersebut.

Pada umumnya khalayak menggunakan media sebagai pemuas kebutuhan. Khalayak lebih tertarik bukan pada apa yang dilakukan pada media, tapi pada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bagaimana media massa menambah pengetahuan atau mengubah sikap kita bukan untuk apa kita mengakses media massa. Ini yang disebut efek dari komunikasi massa.⁸ Menjadi seseorang yang melek media pada saat ini merupakan sebuah keharusan, mengingat semakin beragamnya produk-produk media massa khususnya tayangan televisi pada saat ini. Juga semakin menjamurnya sinetron remaja dan terbatasnya peran orang tua dalam mengawasi kegiatan anaknya, diharapkan remaja saat ini sudah memiliki bekal literasi media agar tidak salah dalam mengartikan pesan media. Remaja diharapkan mampu menentukan nilai positif bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan bagaimana intensitas menonton tayangan sinetron pada pelajar SMA dan bagaimana kaitannya terhadap kemampuan literasi

⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.215.

media pelajar melalui judul **“Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Kesadaran Literasi Media Oleh Remaja (Studi Pada Siswa MAN Wonokromo)”**

Alasan yang mendasari peneliti menggunakan judul diatas adalah mengenai banyaknya sinetron televisi saat ini yang membidik sasaran pada remaja, dibutuhkan kemampuan literasi media sebagai bekal pelajar agar tidak terpengaruh pesan negatif dari tayangan televisi. Yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini ialah MAN Wonokromo Bantul, mengingat sekolah tersebut adalah sekolah yang berlandaskan Islam dan juga banyak siswanya yang berprestasi. Alasan lainnya adalah dalam kawasan tersebut terdapat beberapa pondok pesantren, tidak sedikit pula siswanya yang turut mengenyam pendidikan pesantren. Dengan pengetahuan keagamaan yang dinilai lebih banyak diajarkan dibandingkan sekolah negeri, penelitian ini juga berupaya untuk melihat bagaimana intensitas menonton sinetron dan juga kemampuan literasi media yang dimiliki oleh siswa-siswa dari MAN Wonokromo tersebut. Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo (MAN 3 BANTUL) merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Bantul, letaknya di Wonokromo. Meskipun letaknya jauh dari pusat Kota Yogyakarta, sekolah ini cukup dikenal dengan baik.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana intensitas menonton sinetron remaja pada siswa MAN Wonokromo?
2. Bagaimana kesadaran literasi media pada siswa MAN Wonokromo?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton sinetron dengan kesadaran literasi media oleh siswa MAN Wonokromo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini hendak dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas menonton tayangan sinetron pada remaja
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi media di kalangan remaja terhadap tayangan sinetron
3. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton sinetron terhadap kesadaran literasi media di kalangan remaja.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dalam bidang media massa yang berfokus pada kesadaran literasi media terhadap tayangan sinetron.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai literasi media dan tayangan sinetron.

3. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan terhadap orang tua dan lembaga agar lebih dalam mengawasi dan membimbing remaja dalam menonton tayangan televisi, khususnya sinetron.

Sebagai bahan pertimbangan pada media untuk lebih selektif dalam memproduksi tayangan-tayangan agar tidak memberikan efek buruk terhadap khalayaknya, khususnya remaja.

E. KAJIAN PUSTAKA

Seperti penelitian pada umumnya, dalam penelitian dengan judul “**Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Kesadaran Literasi Media Oleh Remaja (Studi Pada Siswa MAN Wonokromo)**” peneliti juga melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap memiliki tema yang hampir serupa. Kajian pustaka merupakan alat penguat dalam proses penelitian untuk menjelaskan bahwa peneliti tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian lainnya. Penelitian terkait dengan intensitas menonton sinetron dan mengenai literasi media sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang akan peneliti jadikan sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Raditya Pratama Adi (08/265166/SP/22657)⁹ pada tahun 2015. Obyek dari penelitian tersebut adalah tingkat literasi media terhadap tayangan *variety show* di televisi, sedangkan subyek penelitiannya adalah pelajar SMAN 1 Bawang dan SMAN 1 Purwanegara Banjarnegara. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur dan membandingkan tingkat literasi media dikalangan pelajar terhadap tayangan *variety show* di televisi Indonesia. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa responden mayoritas tergolong dalam *heavy viewer* yaitu menonton televisi lebih dari 4 jam sehari. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Raditya Pratama Adi dengan penelitian kali ini meliputi obyek dan subyek yang diteliti, dan penelitian kali ini tidak hanya mengukur tingkat literasi media pelajar saja, melainkan juga mengukur bagaimana intensitas menonton tayangan sinetron dan bagaimana hubungan dari kedua hal tersebut. Adapun persamaannya adalah pada alat untuk mengukur tingkat literasi media pada pelajar, yaitu *individual competence framework* yang terdapat dalam *Final Report Study on Assessment Criteria for Literacy Media Levels* tahun 2009 yang disusun oleh *European Commission*.

Kedua, penelitian oleh Lutviah (209000034)¹⁰ tahun 2011. Obyek dari penelitian tersebut adalah Tingkat Literasi Media Berbasis *Individual Competence Framework*, subyek penelitian adalah mahasiswa Universitas Paramadina. Tujuan dari penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui tingkat kemampuan literasi

⁹Raditya Adi Pratama, *Tingkat Literasi Media Di Kalangan Pelajar Terhadap Tayangan Variety Show Televisi Indonesia (Survei Pada Siswa Sman 1 Bawang dan Sman 1 Purwanegara Banjarnegara)*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, 2015).

¹⁰Lutviah, *Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence Framework : Studi kasus Mahasiswa Universitas Paramadina*, Skripsi (Jakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina, 2011).

media mahasiswa Universitas Paramadina, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat program pendidikan literasi media. Alat ukur literasi media yang digunakan juga menggunakan *Individual Competence Framework*. Perbedaannya adalah pada media yang diteliti, dalam penelitian tersebut menilai literasi media secara menyeluruh, sedangkan pada penelitian kali ini hanya berfokus pada media televisi saja. Adapun persamaannya adalah sama seperti sebelumnya, yaitu pada alat ukur literasi media menggunakan *Individual Competence Framework*.

Ketiga, penelitian oleh Birotul Nur Khamilah (09730017)¹¹ tahun 2013. Judul dari penelitian tersebut adalah “Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia DIY). Tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk menggambarkan kegiatan literasi media televisi yang dilakukan oleh KPID DIY pada siswa SMA di kota Yogyakarta. Penelitian tersebut bermaksud untuk menggambarkan kegiatan literasi media televisi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY pada siswa SMA di Kota Yogyakarta. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan hampir seluruhnya berbeda, namun dengan tema yang serupa yaitu literasi media televisi terhadap pelajar. Pada penelitian tersebut mendeskripsikan secara kualitatif mengenai kegiatan literasi media yang dilakukan oleh KPID DIY, sedangkan pada penelitian kali ini adalah mencari tahu tingkat literasi media siswa SMA terhadap tayangan sinetron yang ada di televisi.

¹¹Birotul Nur Khamilah, *Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia DIY)*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Intensitas Menonton Tayangan Sinetron

a. Pengertian Intensitas

Intensitas dalam segi kuantitatif mengacu pada aspek pengukuran sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai subjek yang terarah pada obyek. Suatu sikap yang dilakukan secara intensif dapat berpengaruh pada sikap lain.¹² Dengan demikian dapat diartikan bahwa intensitas ialah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh perhatian untuk mendapatkan suatu tujuan.

Intensitas (*Intensity*) berarti suatu sikap kuantitatif yang berhubungan dengan tingkah laku atau pengalaman, misalnya intensitas suatu reaksi emosional. Intensitas juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap¹³.

Intensitas menonton tayangan sinetron remaja ialah tingkat usaha yang dilakukan oleh khalayak untuk menonton tayangan sinetron remaja yang ditayangkan di televisi setiap harinya.

b. Indikator Intensitas Menonton Sinetron

Intensitas menonton merupakan tingkatan *intens* seseorang dalam melihat atau menonton sesuatu, dalam hal ini yaitu menonton tayangan sinetron remaja yang ada di televisi. Intensitas menonton tentu saja

¹²Bimowalgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 12.

¹³J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 254

berbeda-beda tergantung kebutuhan individunya. Intensitas menonton televisi dapat diartikan sebagai tingkat keseringan (frekuensi) seseorang dalam menonton atau durasi seseorang dalam menonton.

Berdasarkan pendapat Rosengren, seperti yang dikutip dalam buku Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan untuk mengakses berbagai jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu sebagai konsumen media dengan isi (pesan) media atau dengan media secara keseluruhan.¹⁴ Untuk lebih lanjut mengakses media dapat diukur dengan melalui frekuensi, durasi, dan atensi dari individu. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengukuran intensitas menonton tayangan sinetron:

1) Frekuensi

Data khalayak mengenai mengenai ketetapan khalayak dalam menonton media, khususnya media televisi, apakah program itu harian, mingguan, bulanan atau bahkan tahunan.¹⁵ Dalam penelitian ini dapat diukur bagaimana frekuensi khalayak dalam menonton tayangan sinetron remaja.

¹⁴Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 66

¹⁵Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 164

2) Durasi

Menghitung berapa lama khalayak dalam mengakses atau menikmati media (berapa jam dalam sehari).¹⁶ Dalam penelitian ini dapat diukur berapa lama khalayak menonton tayangan televisi.

3) Atensi

Atensi atau perhatian dalam terpaan media, yaitu berbagai hubungan khalayak konsumen media, pengguna media, dengan media yang dikonsumsi atau media secara keseluruhan.¹⁷ Dalam penelitian ini dapat diukur perhatian khalayak terhadap tayangan sinetron di televisi, ketertarikan dan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh tayangan sinetron, dan daya tarik tayangan sinetron di televisi.

2. Tinjauan Tentang Literasi Media

a. Pengertian Literasi Media

Literasi media terdiri dari dua kata, yaitu literasi dan media. Literasi dalam Kamus Psikologi Chaplin diartikan sebagai kemampuan untuk membaca atau menulis. Ia juga menjelaskan literasi dalam pengertian yang lebih luas berarti berpengetahuan banyak dalam satu bidang tertentu.¹⁸ Sedangkan media merupakan alat komunikasi yang digunakan.

¹⁶*Ibid*, hlm. 164

¹⁷Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, hlm. 66

¹⁸J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 279

Literasi media sering disebut juga sebagai melek media. Literasi media pada awalnya dikonsepsikan sebagai ketrampilan untuk memahami bagaimana media menyampaikan pesan-pesan dan mengapa demikian. Melek media merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak yang berdaya hidup ditengah dunia yang disebut dunia sesak media (*media-saturated*)¹⁹. Literasi media mengacu pada kemampuan khalayak media massa yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa²⁰. Literasi media hadir guna memberikan wawasan, pengetahuan, sekaligus *skill* kepada pengguna media agar mampu memilah dan menilai isi pesan media yang dapat dipakai sekaligus juga mengkritisi media²¹.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi media atau sering disebut melek media merupakan kemampuan khalayak media dalam memahami media massa, memahami media dan juga pesan yang disampaikan media secara cerdas dan kritis. Mengingat tidak semua yang disampaikan oleh media dapat memberikan dampak positif bagi khalayak, dengan kemampuan tersebut dapat mengurangi dampak buruk media massa. Terlebih pada saat ini, *konten* media semakin beragam dan kompleks dan tidak semuanya layak untuk dikonsumsi.

¹⁹Yosal Irianta, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm.

²⁰Apriadi Tamburaka, *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 7

²¹*Ibid*, hlm. 4

Sementara itu, pengertian literasi media menurut European Commission dalam European Commission 2009, adalah:

“Literacy media may be defined as the ability to access, analyze and evaluate the power of images, sounds and messages which we are now being confronted with on daily basis and are an important part of our contemporary culture, as well as to communicate competently in media available on a personal basis. Media literacy relates to all media, including television and film, radio and recorded music, print media, the internet and other new digital communication technologies.”

“The aim of media literacy is to increase awareness of the many forms of media messages encountered in everyday life. It should help citizens to recognize how the media filter their perceptions and beliefs, shape popular culture and influence personal choices. It should empower them with the critical thinking and creative problem-solving skill to make them judicious consumers and producers of content. Media literacy is part of the basic entitlement of every citizen, in every country in the world, to freedom of expression and the right to information and it is instrumental in building and sustaining democracy.”

b. Kemampuan Literasi Media

Kemampuan literasi media sudah dipaparkan oleh Potter dalam bukunya *media literacy*, kemampuan tersebut meliputi:

1) Kognitif

Kemampuan menganalisis konten hiburan untuk mengidentifikasi titik plot utama, jenis karakter dan tema. Memiliki pengetahuan tentang karakter dan tema pada media, serta mengetahui unsur dalam formula hiburan.

2) Emosional

Kemampuan menganalisis perasaan karakter yang digambarkan. Memiliki pengetahuan tentang situasi perasaan yang digambarkan dalam cerita tersebut.

3) Estetis

Kemampuan mengontrol emosi, menganalisis unsur seni, dan menceritakan kisah dalam cerita ini. Memiliki pengetahuan tentang unsur baik dan buruk cerita yang berpengaruh pada kualitas cerita itu sendiri.

4) Moral

Kemampuan menganalisis unsur-unsur moral yang dibuktikan oleh keputusan yang dibuat oleh karakter, implikasi dari keputusan diungkapkan oleh plot, dan tema dasar. Mampu membandingkan moral yang disajikan dalam cerita tersebut dengan cerita yang lainnya.

Sedangkan menurut Silverblatt, seseorang dapat dikatakan literate apabila memiliki faktor-faktor berikut:

- 1) Sebuah kesadaran akan dampak media terhadap individu dan masyarakat
- 2) Sebuah pemahaman akan proses komunikasi massa
- 3) Pengembangan strategi-strategi yang digunakan untuk menganalisis dan membahas pesan-pesan media

- 4) Sebuah kesadaran akan isi media sebagai “teks” yang memberikan wawasan dan pengetahuan dalam budaya kontemporer manusia dan diri manusia sendiri
- 5) Peningkatan kesenangan, pemahaman dan apresiasi terhadap isi media.

Kementerian Pendidikan Kanada menyatakan bahwa literasi media adalah berkenaan dengan membantu para siswa untuk mengembangkan pemahaman kritis dan cukup informasi atas watak media massa, teknik yang dipakai media dan dampak penggunaan teknik-teknik tersebut. Secara lebih khusus, Literasi media adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa atas cara kerja media, cara media memproduksi makna, cara media diorganisasikan dan cara media mengonstruksi realitas. Literasi media juga bertujuan untuk memberikan kemampuan pada siswa untuk membuat produk-produk media.

Yang terbaru dilakukan di Eropa. Negara-negara Uni Eropa melaksanakan proyek pendidikan melek media bagi semua siswa dan mahasiswa, orang tua siswa, guru dan berbagai kalangan yang peduli pada generasi muda. Proyek tersebut dijalankan oleh lembaga lintas negara, *ALL-MEDIA (Alliance for a Media Literate Europe)* yang merupakan jaringan organisasi *nirlaba* Pan-Eropa yang melibatkan sekolah, universitas, perusahaan, dan lembaga pendidikan nonformal.

Aspek penting literasi media adalah perubahan cara pandang terhadap media massa, kegiatan melek media dikembangkan guna untuk

melindungi warga masyarakat dari dampak negatif media massa. Selain lembaga sensor dan pembatasan usia khalayak media, melek media dipandang sebagai cara untuk mengurangi dampak buruk media massa. Literasi media sama sekali bukanlah gerakan *anti-media*. justru merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar media tetap bisa menjalankan fungsinya ditengah masyarakat dengan baik. Khalayak yang baik adalah khalayak yang dapat memberikan arah terhadap pelaksanaan fungsi media secara bebas ditengah masyarakat yang demokratis.

c. Literasi Media Televisi

Terdapat dua literasi media, yakni literasi media massa dan literasi media digital (*digital literacy*). Selain literasi media massa (televisi, radio, surat kabar, dll) , *Media Awarness Network* (2011) memperluas definisi literasi media meliputi media digital seperti komputer, ponsel dan internet, yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunaknya.

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus terhadap literasi media massa khususnya televisi. Mengingat televisi merupakan media massa yang paling praktis dan mudah. Televisi merupakan media komunikasi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia karena televisi dapat didengar sekaligus dilihat (*audiovisual*). Literasi media televisi mengacu pada kemampuan penonton televisi dalam memahami pesan yang disampaikan melalui berbagai tayangan dalam media televisi. Memahami dalam artian tidak menelan mentah-mentah setiap pesan yang disampaikan, mengerti secara menyeluruh maksud dari pesan yang

disampaikan. Pada dasarnya konsep literasi media massa televisi adalah mengedepankan ketrampilan khalayak dalam memaknai media, mengonsumsi media yang bertujuan untuk menjadikan khalayak menjadi lebih cerdas dan berpikir kritis dalam menyikapi konten media.

Alasan kenapa khalayak perlu memiliki bekal literasi media televisi, karena televisi memiliki dampak sebagai berikut:²²

1. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau khalayak menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trend aktual yang ditayangkan oleh televisi.
3. Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, yang diungkapkan diatas tersebut hanyalah sebatas teori. Masih banyak tayangan yang sebenarnya tidak sesuai dengan penontonnya. Seharusnya para pengelola memberikan tayangan yang layak dan berkualitas agar informasi yang diserap oleh khalayak bermanfaat, bukan justru menyesatkan.

²²Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100

d. Indikator Literasi Media Berbasis *Individual Competence Framework*

Kemampuan literasi media pelajar dapat diukur dengan menggunakan konsep *Individual Competence Framework*, konsep pengukuran tersebut ada dalam *Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels* 2009 yang diaplikasikan oleh *European Commission*. *Framework* tersebut telah digunakan untuk mengukur tingkat literasi media masyarakat di negara-negara Uni Eropa.

Individual Competence terbagi dalam dua jenis kompetensi dasar, yaitu:

- 1) *Personal Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media televisi dan menganalisis *konten-konten* media televisi.

Personal competence terdiri dari dua kriteria:

- a) *Technical skills*, yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media. Artinya, seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi yang ada didalamnya.
- b) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi *konten* media.

- 2) *Social Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi *konten* media.

Social competence terdiri dari *Communicative Abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media. *Communicative abilities* ini mencakup kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. Selain itu, *communicative abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi *konten* media.

Dalam mengukur tingkat kemampuan literasi media, *Individual competences* ini terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

1) ***Technical Skills***

Kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media.

Technical skills ini mencakup beberapa kriteria, yaitu:

- a) Kemampuan menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*).
- b) Kemampuan menggunakan media secara aktif (*balanced and active use of media*).
- c) Kemampuan menggunakan internet yang tinggi (*advanced internet use*).

2) ***Critical Understanding***

- a) Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi *konten* media secara komprehensif. Kriteria *critical understanding* ini antara lain adalah: Kemampuan memahami *konten* dan fungsi media (*understanding media content and its functioning*).
- b) Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media (*knowledge about media and media regulation*).
- c) Perilaku pengguna dalam menggunakan media (*user behavior*).

3) ***Communicative Abilities***

Kemampuan untuk bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi *konten* media. *Communicative abilities* ini mencakup beberapa kriteria, yaitu:

- a) Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media (*social relations*).
- b) Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media (*citizen participation*).
- c) Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan *konten* media (*content creation*).

e. Pengukuran Literasi Media

Dalam setiap poin kompetensi dalam *Individual Competence Framework* memiliki bobot penilaian yang berbeda-beda dalam pengukuran tingkat literasi media. Dalam *individual competence*, *social competence* memiliki bobot 30%, sedangkan *personal competence* jauh lebih besar yaitu 70%.

Dalam mengelompokkan tingkat (level) literasi media terhadap remaja, diklasifikasikan menjadi tiga tingkat penilaian, yaitu:

Tabel 1
Klasifikasi Tingkat Kemampuan Literasi Media

Level	Definition
Basic (0-11)	<i>The individual has a set of abilities that allow a basic use of media. The user knows its function, deciphers its basic codes and uses it for specific ends. The user's capacity to critically analyze the information received is limited. His communicative capacity through media is also limited.</i> Individu memiliki seperangkat kemampuan dasar penggunaan media. Dalam level ini, individu mengetahui fungsi. Kapabilitas individu dalam level ini masih terbatas dalam menganalisa dan mengkritik informasi yang didapatnya. Kemampuan komunikasi melalui media televisi juga terbatas.
Medium	<i>The individual has a medium level of media use, knowing in depth its function and is able to carry out complex operations. The user knows how to obtain and evaluate the information required, he evaluates the information search strategies. The user is an active producer and participates socially.</i> Individu dalam level medium, sudah fasih dalam penggunaan media televisi, mengetahui fungsinya dengan baik dan mampu melaksanakannya. Pengguna tahu bagaimana mendapat dan mengevaluasi informasi yang diperlukan, dapat mengevaluasi strategi pencarian strategi. Pengguna dalam tingkat ini

(12-22)	merupakan produsen aktif dan berpartisipasi sosial.
Advanced (23-33)	<i>The individual is an expert in media use, being aware of and interested in legal conditions that affect its use. The user has an in-depth knowledge of the techniques and languages and can analyze and convert the conditions affecting his/her communicative relations and the production and communication of messages. In the public sphere, the user is capable of activating cooperation groups that allow him/her to solve problem.</i> Dalam level ini, individu merupakan seseorang yang ahli dalam penggunaan media, menyadari dan juga tertarik terhadap kondisi hukum yang digunakan. Pengguna memiliki pengetahuan mendalam pada teknik dan bahasa, dapat menganalisa dan mengubah kondisi yang mempengaruhi dalam relasi komunikasinya, dan produksi pesan. Dalam lingkungan yang luas, pengguna juga mampu dalam menghidupkan suasana lingkungan sosialnya dan mampu menyelesaikan masalah.

3. Teori Uses and Gratifications

Teori Uses and Gratification meyakini bahwa individu sebagai makhluk supra-rasional dan sangat efektif. Menurut para pendirinya, Elihu Katz; Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch, uses and gratification meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber lainnya, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.²³

Sebagaimana telah diketahui, kebutuhan manusia memiliki motif yang berbeda-beda tergantung latar belakang, pengalaman, dan lingkungan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Perbedaan tersebut tentunya berpengaruh

²³Suprptik. A, *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Hlm. 85.

terhadap pemilihan konsumsi media. Asumsi dasar dari teori ini adalah: khalayak dianggap aktif, dimana penggunaan media massa memiliki tujuan tergantung kepentingan individu. Teori ini menjelaskan bagaimana audiens memilih media yang mereka inginkan, khalayak secara aktif memilih dan memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi media.

4. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Kesadaran Literasi Media

Intensitas dipahami sebagai tingkatan *intens* seseorang dalam suatu kegiatan. Intensitas menonton berarti tingkat *intens* seseorang dalam melihat/memperhatikan suatu hal. *Intens* artinya tingkat sejauh mana perhatian yang diberikan, misalnya intensitas menonton berarti sejauh mana perhatian yang diberikan terhadap tontonan tersebut.

Menonton televisi pada era saat ini bagi sebagian orang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hiburan. Program acara televisi yang beragam dan dibuat semenarik mungkin tentu membuat khalayak tertarik, ditambah lagi menonton televisi dinilai lebih praktis dan hemat karena hanya perlu ditonton di rumah setelah seharian sibuk diluar rumah. Program acara televisi sangat banyak jenisnya baik berupa tayangan hiburan maupun tayangan yang bersifat informatif seperti berita atau *magazine*. Salah satu produk tayangan televisi yang selalu menjadi primadona adalah tayangan sinetron.

Tayangan sinetron televisi merupakan produk tayangan yang selalu ditunggu, disetiap harinya berbagai judul sinetron tayang di jam-jam *prime-time* dan sebagian besar selalu laris. Rating sinetron yang seringkali merajai puncak rating televisi di Indonesia, membuat sinetron menjadi produk andalan televisi yang selalu berlomba-lomba menciptakan sinetron yang meledak di pasaran. Tidak seperti di negara lain, satu judul sinetron di Indonesia tayang setiap hari dengan durasi yang cukup panjang yaitu 1 sampai 2 jam per-episodenya. Bahkan dalam satu judul sinetron ada yang jumlah episodenya mencapai ribuan dan bertahan selama bertahun-tahun, dengan kondisi tersebut “kualitas” cerita yang disuguhkan sudah tidak fokus lagi dan terkesan dipaksakan. Dengan kondisi yang seperti itu tentu saja khalayak yang dirugikan, tidak mendapatkan kualitas tayangan yang bagus.

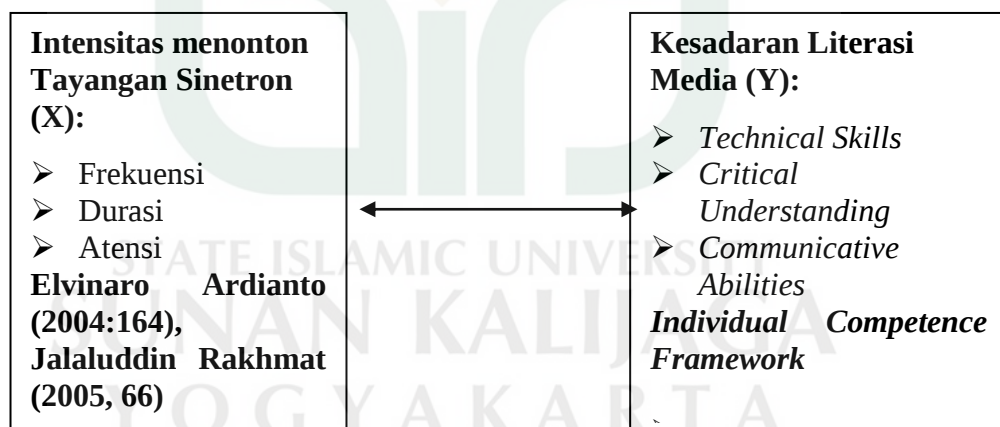
Bekal pengetahuan mengenai media televisi tentu saja menjadi nilai tersendiri mengingat tayangan televisi saat ini yang tidak semua isinya positif. Jenis sinetron yang laris manis di pasaran adalah sinetron remaja, misalnya ganteng-ganteng srigala, anak jalanan, putih abu-abu, dll. Sinetron remaja umumnya menyuguhkan cerita cinta anak remaja yang tentu saja statusnya masih pelajar. Tidak jarang juga sinetron sering menampilkan adegan kekerasan, rasis, percintaan yang berlebihan, pergaulan yang kelewatan, genk-genk-an, sikap kasar terhadap orang tua maupun guru di sekolah, suka memaki, dan suka membangkang. Meskipun sudah dijelaskan jika tayangan tersebut hanyalah rekayasa semata, tetapi tetap saja tidak menutup

kemungkinan khalayak remaja yang mudah tergoda untuk meniru apa yang ditampilkan oleh televisi.

Sinetron yang tayang setiap hari juga menjadi kekhawatiran tersendiri, dengan demikian maka remaja akan menonton sinetron yang menjadi kegemarannya setiap hari tanpa ada jeda. Menonton berulang-ulang dalam waktu yang lama dapat membuat khalayaknya tanpa sadar terpengaruh. Untuk itu kesadaran literasi media dibutuhkan dalam hal ini, agar pengaruh dari tayangan sinetron dapat diminimalisir dan ditekan.

Dari penjelasan mengenai kerangka teori diatas, dapat disimpulkan sebuah kerangka berpikir sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti. Karena hipotesis ini lahir dari praduga secara teoritis, maka harus dibuktikan kebenarannya dengan praktik atau adanya penelitian untuk permasalahan yang sebenarnya.

Berdasarkan kerangka teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nolnya (H_o) dalam penelitian ini adalah:

- H_a Adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron remaja dengan kesadaran literasi media terhadap remaja
- H_o Tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron remaja dengan kesadaran literasi media terhadap remaja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.
- BAB III Berupa gambaran umum tentang sinetron remaja dan kesadaran literasi media serta sekolah MAN Wonokromo Bantul.
- BAB IV Pembahasan dan analisis data
- BAB V Penutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai intensitas menonton sinetron remaja terhadap kesadaran literasi media oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo/MAN 3 BANTUL tidak memiliki hubungan yang signifikan. Intensitas menonton tayangan sinetron oleh siswa kelas XI MAN Wonokromo berada dalam kategori sedang, dan kesadaran literasi media siswa berada dalam level *medium*.

Hasil dari penelitian ini juga diperoleh beberapa kesimpulan, antarlain:

1. Intensitas menonton tayangan sinetron siswa kelas XI MAN Wonokromo adalah dalam taraf sedang. Frekuensi dan durasi menonton tayangan sinetron siswa juga masih dalam tahap wajar, tidak terlalu sering dan terlalu lama dalam menikmati tayangan sinetron. Siswa masih memiliki waktu luang yang banyak untuk melakukan kegiatan lainnya yang lebih positif. Perhatian (atensi) dalam menonton tayangan sinetron juga masih tergolong wajar, artinya siswa tidak terlalu terbawa oleh pesan-pesan yang disampaikan oleh sinetron. Mereka bisa menilai tayangan sinetron yang baik untuk ditonton dan sebaliknya. Mereka menonton tayangan televisi sebagai hiburan, bukan merupakan kegiatan yang harus dilakukan.
2. Kesadaran literasi media yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN Wonokromo berada dalam level *medium*. Kesadaran literasi yang dimiliki siswa sudah baik, tidak termasuk dalam level sangat baik maupun buruk. Siswa sudah fasih

dalam penggunaan media massa, mengetahui fungsinya dengan baik. Dalam tingkat ini, pengguna merupakan pengguna aktif dalam media sosial. Kemampuan “*technical skills*” siswa berada dalam taraf sedang, siswa telah mampu mengoperasikan berbagai perangkat media dengan baik dan mampu mengakses internet dengan baik pula. Kemampuan “*critical understanding*” siswa berada dalam taraf sedang, siswa mampu mencari, memahami, dan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa. Siswa sudah memiliki bekal berpikir secara kritis setiap informasi yang didupatkannya. Kemampuan “*communicative abilities*” siswa kelas XI MAN Wonokromo juga termasuk dalam taraf sedang, siswa mampu berinteraksi sosial dengan menggunakan media, hampir seluruh siswa memiliki dan aktif pada akun media sosial. Kemampuan memahami, menilai dan menganalisis konten-konten media pada siswa tidak berhubungan dengan kebiasaan mereka dalam menonton tayangan sinetron remaja. Kemampuan literasi media siswa berguna agar siswa tidak salah dalam menilai informasi-informasi yang didapatkan melalui media, dan siswa dapat memilih dan memilah *konten-konten* yang memberikan dampak positif maupun dampak negatif.

3. Hubungan intensitas menonton tayangan sinetron remaja terhadap kesadaran literasi media oleh siswa kelas XI MAN Wonokromo menunjukkan jika tidak terdapat hubungan yang signifikan. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Tingkat keseringan siswa dalam menonton tayangan sinetron tidak ada hubungannya dengan kesadaran mengenai literasi media yang dimilikinya.

4. Intensitas menonton sinetron remaja memiliki hubungan yang signifikan terhadap aspek “*critical understanding*” dan aspek “*communicative abilities*” tetapi tidak terhadap aspek “*technical skill*”. Artinya meskipun tingkat keseringan siswa dalam menonton tayangan sinetron remaja tidak berhubungan dengan kesadaran literasi media yang dimiliki, tetapi tidak berarti tidak terdapat hubungan sama sekali. Sering atau tidaknya siswa dalam menonton tayangan sinetron memiliki hubungan terhadap kedua aspek dalam kesadaran literasi, yaitu aspek *technical skill* dan aspek *critical understanding*. Tingkat keseringan siswa dalam menonton tayangan sinetron berhubungan dengan kemampuan berpikir secara kritis siswa dan kemampuan berkomunikasi siswa melalui media. Semakin sering siswa dalam menonton tayangan sinetron remaja maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam berpikir kritis, dan juga semakin sering siswa menonton tayangan sinetron remaja maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui media.
5. Hasil uji korelasi aspek frekuensi menonton tayangan sinetron remaja dengan ketigas aspek kesadaran literasi media menunjukkan frekuensi menonton sinetron hanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi (*communicative abilities*). Frekuensi menonton sinetron oleh siswa kelas XI MAN Wonokromo tidak berhubungan dengan kedua aspek lainnya, yaitu: aspek kemampuan teknis (*technical skill*) dan aspek pemahaman kritis (*critical understanding*). Artinya semakin tinggi frekuensi

siswa dalam menonton tayangan sinetron remaja maka semakin tinggi pula kemampuan berkomunikasi siswa melalui media.

6. Hasil uji korelasi aspek durasi menonton tayangan sinetron remaja dengan ketiga aspek kesadaran literasi media menunjukkan durasi menonton sinetron remaja memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap aspek *critical understanding*. Untuk kedua aspek lainnya, yaitu *technical skill* dan *communicative abilities* tidak berhubungan dengan durasi menonton siswa kelas XI MAN Wonokromo. Artinya lamanya durasi siswa dalam menonton tayangan sinetron remaja berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis.
7. Hasil uji korelasi aspek atensi menonton sinetron remaja menunjukkan *atensi* menonton sinetron remaja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketiga aspek kesadaran literasi media. Artinya tingkat perhatian siswa dalam menonton tayangan sinetron remaja tidak ada kaitanya dengan kemampuan teknis siswa dalam mengoperasikan media, dengan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis, dan dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui media.

B. Saran

1. Untuk siswa MAN Wonokromo diharapkan untuk menyaring setiap menonton tayangan-tayangan televisi maupun konten-konten yang ada di media untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan. Dan memiliki kesadaran literasi media yang kuat agar menjadi penikmat media yang cerdas.
2. Untuk peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa diharapkan agar dapat memilih variabel-variabel yang relevan dengan topik yang akan diteliti, mengingat penelitian ini menunjukkan jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Penelitian mengenai literasi media sangat minim ditemukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga perlu hati-hati untuk menentukan fokus permasalahan yang relevan.

C. Penutup

Demikian yang dapat peneliti paparkan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan karena terbatasnya pengetahuan peneliti serta kurangnya rujukan atau referensi yang digunakan. Kritik dan saran yang positif dan membangun saya penulis nantikan demi hasil yang lebih maksimal. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti khususnya juga bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSAKA

- Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Astuti dan Gani, *Penelitian: Melacak Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Pada Televisi*, Bandung: LPPM-Unisba, 2007.
- Baran, Stanley J., Dennis K. Davis., *Mass Communication Theory : Foundations, Ferent and Future*, Belmont: CA, Wadsoth, 2010
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Ilmu-ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Irianta, Yosol, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sedarmayanti, & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Sevilla, CG., *An Introduction To Research Methods*, terj. Alimuddin Tuwu, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 2011

Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenadamedia, 2013.

Slamet, Riyanto, *Kamus Inggris Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suprptik. A, *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius, 1995).

Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tamburaka, Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, ed.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Taniredja, Tukiran & Hayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2003.

Skripsi/Jurnal

Ardiansyah, Muhammad Beben Satria, skripsi *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta*, skripsi ini ditujukan kepada jurusan pendidikan bahasa arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 52.

Khamilah, Birotul Nur, skripsi *Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia DIY)*, skripsi yang diajukan kepada jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Lutviah, skripsi *Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence Framework : Studi kasus Mahasiswa Universitas Paramadina*, skripsi ini diajukan kepada jurusan ilmu komunikasi Universitas Paramadina Jakarta, 2011.

Pratama, Raditya Adi, skripsi *Tingkat Literasi Media Di Kalangan Pelajar Terhadap Tayangan Variety Show Televisi Indonesia (Survei Pada Siswa Sman 1 Bawang dan Sman 1 Purwanegara Banjarnegara)*, skripsi ini diajukan kepada jurusan ilmu komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta , 2015.

Internet

<http://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34135-kpi-pusat-warning-tiga-stasiun-televisi>, diakses pada 19 Oktober 2017.

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34081-kpi-pusat-beri-peringatan-program-siaran-best-friend-forover-trans-tv>,

diakses pada 29 September 2017

<http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-sanksi/33574-teguran-tertulis-program-intan-rcti>, diakses pada 1 Desember 2016.

http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_televisi_di_Indonesia diakses pada 6 Desember 2017, pukul 10:00 WIB.

<https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170426> diakses pada 6 Desember 2017, pukul 10:02 WIB.

<http://www.kpi.go.id> diakses pada 8 Desember 2017, pukul 11:15 WIB

<https://kominfo.go.id> diakses pada 8 Desember 2017 pukul 08:20 WIB

**ANGKET PENELITIAN : HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN
SINETRON REMAJA TERHADAP TINGKAT KESADARAN LITERASI MEDIA
OLEH REMAJA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MAN WONOKROMO
BANTUL/MAN 3 BANTUL)**

PETUNJUK PENGISIAN :

Dalam angket ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Jawablah semua dengan jujur karena peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban Anda. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang diberikan dalam mengisi angket ini.

a. Identitas responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan pernyataan yang diberikan
2. Jawablah pertanyaan dan pernyataan yang diberikan dengan jujur
3. Berilah lingkaran pada pertanyaan yang disediakan pilihan a atau b.
4. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda secara jujur dengan memberikan tanda (✓) pada pertanyaan salah satu kotak SS, S, TS, STS, dengan kriteria penejelasan sebagai berikut:

SS : jika anda sangat setuju dengan pernyataan yang peneliti ajukan

S : jika anda setuju dengan pernyataan yang peneliti ajukan

TS : jika anda tidak setuju dengan pernyataan yang peneliti ajukan

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan yang peneliti ajukan

5. Demi kelancaran dalam penyusunan skripsi, kami mohon Anda mengembalikan angket ini tepat waktu.

*****TERIMA KASIH DAN SELAMAT MENGISI*****

1. Kuisioner Skala Penelitian Intensitas Menonton Tayangan Televisi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Frekuensi					
1.	Saya menonton televisi setiap hari.				
2.	Saya lebih menyukai tayangan sinetron dibandingkan tayangan lainnya di televisi.				
3.	Jenis sinetron yang saya tonton adalah sinetron remaja.				
4.	Sinetron yang ditayangkan di televisi Indonesia semuanya menarik.				
Durasi					
5.	Saya menonton televisi lebih dari 4 jam sehari				
6.	Saya menonton televisi kurang dari dua jam dalam sehari.				
7.	Saya menonton sinetron dari program mulai tayang hingga selesai (satu episode penuh)				
8.	Saya bebas mengakses tayangan televisi, tanpa dibatasi oleh orang tua.				
Atensi					
9.	Saya tidak beranjak ataupun memindahkan channel televisi kecuali sedang iklan.				
10.	Saya sering membicarakan tentang sinetron yang saya tonton dengan teman-teman di sekolah.				
11.	Saya akan merasa sedih jika terlewat atau tidak dapat menonton tayangan sinetron yang saya sukai.				
12.	Cerita yang disajikan dalam sinetron selalu menarik dan menghibur.				

Kuisisioner Media Literasi Level

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, jawaban Ya = Setuju/Benar, Tidak = Tidak Setuju/Salah.

- 1) Saya dapat mengoperasikan komputer dengan mudah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2) Saya dapat mengakses internet dengan baik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 3) Saya aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 4) Saya selalu membaca koran setiap hari.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 5) Saya sering menonton film yang sedang hangat di bioskop.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 6) Saya sering membaca buku (buku apa saja).
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 7) Smartphone merupakan barang yang sangat penting bagi saya.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 8) Saya sering berbelanja secara online.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 9) Saya selalu membaca berita online setiap hari.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 10) Saya menggunakan internet banking/m-banking untuk bertransaksi secara online.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 11) Saya akan dengan mudah memahami setiap tulisan yang saya baca, baik berupa artikel, berita, cerita, pengetahuan, dll.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 12) Saya dapat membedakan informasi yang berbentuk teks tertulis dan teks audiovisual.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 13) Saya dapat membedakan konten (isi) media mana yang berupa hiburan, berita, talkshow, variety, dll.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 14) Saya percaya pada informasi yang saya dapatkan dari media jika informasi dari media tersebut

mencantumkan sumber yang relevan.

- a. Ya
- b. Tidak

15) Saya dapat mengelompokkan website kedalam beberapa kategori seperti : mesin pencari (search engine), media berita, blog, sosial media, games, dll.

- a. Ya
- b. Tidak

16) Saya dapat membedakan /mengklasifikasikan platform media & sistem interaksi seperti : Ipod, e-phone, televisi (satelit, cable, digital), radio (digital, non-digital), computer/pc, game console, dll.

- a. Ya
- b. Tidak

17) Saya mengetahui tentang hubungan media (business groups/ multimedia companies) di Indonesia, misalnya MNC Group, Transcorp, dll.

- a. Ya
- b. Tidak

18) Saya mengetahui dan dapat membedakan antara media pemerintah dan media swasta.

- a. Ya
- b. Tidak

19) Saya mengetahui institusi atau lembaga dimana saya dapat

melaporkan jika terdapat konten (isi) media “yang tidak pantas” baik di media tv, radio, maupun internet.

- a. Ya
- b. Tidak

20) Saya mengetahui lembaga yang berhak memberi sanksi jika terjadi pelanggaran terhadap tayangan media televisi.

- a. Ya
- b. Tidak

21) Saya mengetahui tentang aturan mengenai tayangan yang ditujukan bagi anak-anak, remaja, dewasa, atau ketiganya.

- a. Ya
- b. Tidak

22) Saya mengetahui tentang batas jam tayang bagi tayangan yang ditujukan untuk anak-anak.

- a. Ya
- b. Tidak

23) Saya mengetahui tentang konten yang dapat atau tidak dapat ditayangkan di media, baik di media youtube, tv, atau website. Konten yang tidak boleh diakses oleh anak-anak (perlindungan pengguna dibawah umur)

- a. Ya
- b. Tidak

24) Saya memahami tentang hak cipta, hak kekayaan intelektual, copyleft, hak karya, open sources, dll.

- a. Ya
- b. Tidak

25) Saya biasanya memberikan kritik (mengkritisi) mengenai informasi yang saya dapatkan.

- a. Ya
- b. Tidak

26) Saya biasanya selalu login setiap mengakses setiap website yang saya kunjungi.

- a. Ya
- b. Tidak

27) Saya selalu membuat penilaian terlebih dahulu terhadap website sebelum memasukkan informasi pribadi (nama, alamat e-mail, no telepon, dll)

- a. Ya
- b. Tidak

28) Saya punya dan aktif mengakses web/blog yang saya punya.

- a. Ya
- b. Tidak

29) Saya mempunyai akun dan saya pernah meninggalkan komentar disalah satu website besar (misalnya: detikforum, kaskus)

- a. Ya
- b. Tidak

30) Saya memiliki kemampuan untuk menghasilkan sebuah karya media (misalnya: vlog, film dokumenter, blog, dll)

- a. Ya
- b. Tidak

31) Saya pernah membuat suatu karya dan disebar di media (yotube, radio, tv, blog, website, koran)

- a. Ya
- b. Tidak

32) Saya merupakan seorang creator (pembuat suatu karya/seniman)

- a. Ya
- b. Tidak

33) Saya mempunyai akun media sosial dan saya aktif mengaksesnya (twitter, facebook, instagram, path, dll)

- a. Ya
- b. Tidak

KATEGORISASI

X

Statistics

Intensitas_Menonton

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		25,69
Median		26,50
Std. Deviation		5,331
Percentiles	25	22,00
	50	26,50
	75	28,25

Intensitas_Menonton

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	3	4,3	4,3	4,3
	16	2	2,9	2,9	7,1
	17	1	1,4	1,4	8,6
	18	2	2,9	2,9	11,4
	20	4	5,7	5,7	17,1
	21	3	4,3	4,3	21,4
	22	3	4,3	4,3	25,7
	23	5	7,1	7,1	32,9
	24	6	8,6	8,6	41,4
	25	2	2,9	2,9	44,3
	26	4	5,7	5,7	50,0
	27	7	10,0	10,0	60,0
	28	11	15,7	15,7	75,7
	29	3	4,3	4,3	80,0
	30	1	1,4	1,4	81,4
	31	4	5,7	5,7	87,1
	32	3	4,3	4,3	91,4
	33	2	2,9	2,9	94,3

34	1	1,4	1,4	95,7
35	1	1,4	1,4	97,1
38	1	1,4	1,4	98,6
39	1	1,4	1,4	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Y

Statistics

Kemampuan Literasi

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		18,10
Median		18,50
Std. Deviation		4,588
Percentiles	25	14,75
	50	18,50
	75	21,25

Kemampuan Literasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	5,7	5,7	5,7
	11	3	4,3	4,3	10,0
	12	1	1,4	1,4	11,4
	13	7	10,0	10,0	21,4
	14	2	2,9	2,9	24,3
	15	5	7,1	7,1	31,4
	16	3	4,3	4,3	35,7
	17	6	8,6	8,6	44,3
	18	4	5,7	5,7	50,0
	19	9	12,9	12,9	62,9
	20	6	8,6	8,6	71,4

21	3	4,3	4,3	75,7
22	1	1,4	1,4	77,1
23	4	5,7	5,7	82,9
24	5	7,1	7,1	90,0
25	4	5,7	5,7	95,7
26	3	4,3	4,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

RELIABILITAS X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	62,3
	Excluded ^a	26	37,7
	Total	69	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,752	13

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	50,72	129,968	,651	,734
Item_2	50,63	126,763	,730	,726
Item_3	50,28	124,777	,756	,722
Item_4	50,81	131,917	,595	,738
Item_5	50,95	131,188	,496	,738
Item_6	50,30	128,930	,510	,734
Item_7	50,74	131,671	,528	,738
Item_8	49,95	139,617	,041	,759
Item_9	50,21	133,455	,373	,744
Item_10	50,67	125,653	,788	,723
Item_11	50,72	123,873	,733	,720
Item_12	50,56	130,538	,658	,735
Skor_total	26,37	35,239	1,000	,849

RELIABILITAS Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,705	34

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

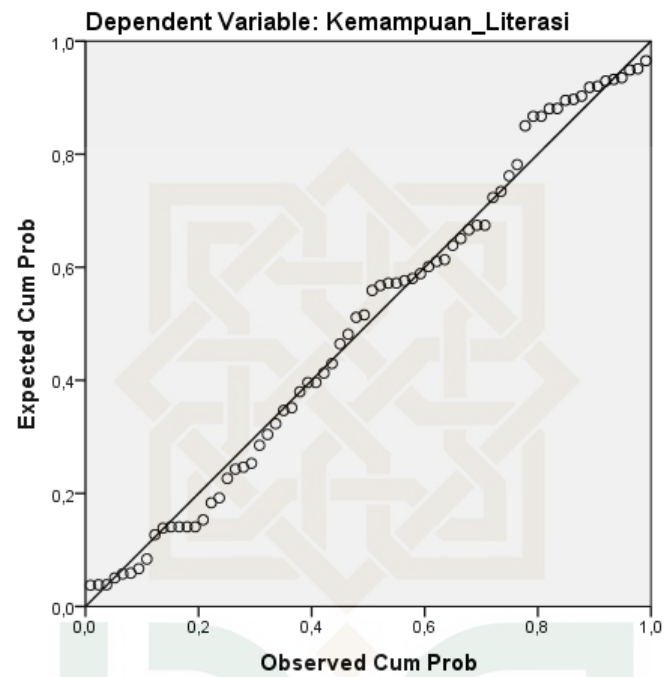
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	35,59	85,299	,396	,695
Item_2	35,37	86,188	,446	,697
Item_3	35,44	86,002	,386	,697
Item_4	36,17	87,245	,350	,700
Item_5	35,93	86,620	,251	,700
Item_6	35,71	86,562	,237	,700
Item_7	35,44	87,602	,170	,703
Item_8	36,05	87,398	,197	,702
Item_9	35,98	86,274	,308	,698
Item_10	36,12	88,610	,051	,706
Item_11	35,37	87,788	,184	,703
Item_12	35,37	88,688	,039	,706
Item_13	35,32	88,072	,181	,703
Item_14	35,51	90,606	-,207	,714
Item_15	35,51	86,106	,328	,697
Item_16	35,59	85,699	,350	,696
Item_17	35,83	82,295	,718	,683
Item_18	35,68	83,972	,523	,690
Item_19	35,71	84,462	,466	,692
Item_20	35,78	84,626	,448	,692
Item_21	35,32	89,072	-,021	,707
Item_22	35,44	85,902	,400	,696

Item_23	35,29	87,462	,375	,701
Item_24	35,71	86,362	,258	,699
Item_25	35,76	85,639	,336	,696
Item_26	35,78	84,126	,503	,690
Item_27	35,61	87,794	,110	,704
Item_28	36,00	85,950	,360	,697
Item_29	36,00	88,250	,073	,705
Item_30	36,02	85,224	,470	,694
Item_31	36,07	84,770	,588	,691
Item_32	36,12	87,310	,262	,701
Item_33	35,37	87,088	,298	,700
Skor_total	18,12	22,260	1,000	,762

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UJI PRASYARAT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
interval	Between Groups	(Combined)	1,109	2	,554	1,269	,288
kemampuan literasi		Linearity	,209	1	,209	,478	,492
* interval intensitas menonton		Deviation from Linearity	,900	1	,900	2,060	,156
Within Groups			28,833	66	,437		
Total			29,942	68			

LAMPIRAN UJI KORELASI PEARSON

Intensitas Menonton*Kesadaran Literasi

Correlations

		Interval Intensitas Menonton	Interval Literasi Media
Interval Intensitas Menonton	Pearson Correlation	1	,080
	Sig. (2-tailed)		,509
	N	70	70
Interval Literasi Media	Pearson Correlation	,080	1
	Sig. (2-tailed)	,509	
	N	70	70

Intensitas Menonton*Technical Skills

Correlations

		Interval Intensitas Menonton	Interval Technical Skill
Interval Intensitas Menonton	Pearson Correlation	1	,176
	Sig. (2-tailed)		,146
	N	70	70
Interval Technical Skill	Pearson Correlation	,176	1
	Sig. (2-tailed)	,146	
	N	70	70

Intensitas Menonton*Critical Understanding

Correlations

		Interval Intensitas Menonton	Interval Critical Understanding
Interval Intensitas Menonton	Pearson Correlation	1	-,252*
	Sig. (2-tailed)		,036
	N	70	70
Interval Critical Understanding	Pearson Correlation	-,252*	1
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Intensitas Menonton*Communicative Abilities

Correlations

		Interval Intensitas Menonton	Interval Communicative Abilities
Interval Intensitas Menonton	Pearson Correlation	1	,302*
	Sig. (2-tailed)		,011
	N	70	70
Interval Communicative Abilities	Pearson Correlation	,302*	1
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI KORELASI

ASPEK INTENSITAS * ASPEK KESADARAN LITERASI

Frekuensi *Technical Skill

Correlations

		Interval Frekuensi	Interval Technical Skill
Interval Frekuensi	Pearson Correlation	1	,101
	Sig. (2-tailed)		,405
	N	70	70
Interval Technical Skill	Pearson Correlation	,101	1
	Sig. (2-tailed)	,405	
	N	70	70

Frekuensi * Critical Understanding

Correlations

		Interval Frekuensi	Interval Critical Understanding
Interval Frekuensi	Pearson Correlation	1	-,029
	Sig. (2-tailed)		,813
	N	70	70
Interval Critical Understanding	Pearson Correlation	-,029	1
	Sig. (2-tailed)	,813	
	N	70	70

Frekuensi* Communicative Abilities

Correlations

		Interval Frekuensi	Interval Communicative Abilities
Interval Frekuensi	Pearson Correlation	1	,376**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	70	70
Interval Communicative Abilities	Pearson Correlation	,376**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Durasi*Kesadaran Literasi

Durasi*Technical Skill

Correlations

		Interval Durasi	Interval Technical Skill
Interval Durasi	Pearson Correlation	1	,184
	Sig. (2-tailed)		,127
	N	70	70
Interval Technical Skill	Pearson Correlation	,184	1
	Sig. (2-tailed)	,127	
	N	70	70

Durasi*Critical Understanding

Correlations

		Interval Durasi	Interval Critical Understanding
Interval Durasi	Pearson Correlation	1	-,429**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Interval Critical Understanding	Pearson Correlation	-,429**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Durasi*Communicative Abilities

Correlations

		Interval Durasi	Interval Communicative Abilities
Interval Durasi	Pearson Correlation	1	,002
	Sig. (2-tailed)		,987
	N	70	70
Interval Communicative Abilities	Pearson Correlation	,002	1
	Sig. (2-tailed)	,987	
	N	70	70

Atensi*Kesadaran Literasi

Atensi*Technicall Skill

Correlations

		Interval Atensi	Interval Technical Skill
Interval Atensi	Pearson Correlation	1	,000
	Sig. (2-tailed)		1,000
	N	70	70
Interval Technical Skill	Pearson Correlation	,000	1
	Sig. (2-tailed)	1,000	
	N	70	70

Atensi*Criticall Understanding

Correlations

		Interval Atensi	Interval Critical Understanding
Interval Atensi	Pearson Correlation	1	-,178
	Sig. (2-tailed)		,141
	N	70	70
Interval Critical Understanding	Pearson Correlation	-,178	1
	Sig. (2-tailed)	,141	
	N	70	70

Atensi*Communicative Abilities

Correlations

		Interval Atensi	Interval Communicative Abilities
Interval Atensi	Pearson Correlation	1	,200
	Sig. (2-tailed)		,098
	N	70	70
Interval Communicative Abilities	Pearson Correlation	,200	1
	Sig. (2-tailed)	,098	
	N	70	70



HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INTENSITAS MENONTON TAYANGAN SINETRON REMAJA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Correlations

		VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001	VAR0001	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	Jumlah
VAR0000	Pearson													
1	Correlation	1	,456*	,515**	,153	,360	,409*	,379*	,000	,425*	,540**	,655**	,423*	,716**
	Sig. (2-tailed)		,011	,004	,419	,051	,025	,039	1,000	,019	,002	,000	,020	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson													
2	Correlation	,456*	1	,739**	,672**	,191	,448*	,605**	-,214	,194	,717**	,522**	,674**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,011		,000	,000	,311	,013	,000	,257	,305	,000	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson													
3	Correlation	,515**	,739**	1	,432*	,127	,598**	,443*	-,169	,296	,550**	,507**	,792**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,017	,505	,000	,014	,371	,112	,002	,004	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson													
4	Correlation	,153	,672**	,432*	1	,300	,393*	,384*	-,016	,054	,557**	,266	,363*	,607**
	Sig. (2-tailed)	,419	,000	,017		,107	,032	,036	,933	,776	,001	,155	,049	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson													
5	Correlation	,360	,191	,127	,300	1	,320	,449*	,205	,027	,376*	,283	,142	,502**
	Sig. (2-tailed)	,051	,311	,505	,107		,084	,013	,278	,887	,041	,130	,454	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0000	Pearson													
6	Correlation	,409*	,448*	,598**	,393*	,320	1	,220	,028	-,059	,337	,348	,544**	,632**
	Sig. (2-tailed)	,025	,013	,000	,032	,084		,243	,885	,755	,068	,060	,002	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,379*	,605**	,443*	,384*	,449*	,220	1	,232	,115	,577**	,299	,374*	,672**
	Sig. (2-tailed)	,039	,000	,014	,036	,013	,243		,218	,546	,001	,109	,042	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,000	-,214	-,169	-,016	,205	,028	,232	1	,043	-,155	-,310	-,317	,006
	Sig. (2-tailed)	1,000	,257	,371	,933	,278	,885	,218		,821	,414	,096	,088	,974
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,425*	,194	,296	,054	,027	-,059	,115	,043	1	,415*	,346	,287	,416*
	Sig. (2-tailed)	,019	,305	,112	,776	,887	,755	,546	,821		,023	,061	,124	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	,540**	,717**	,550**	,557**	,376*	,337	,577**	-,155	,415*	1	,583**	,497**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,002	,001	,041	,068	,001	,414	,023		,001	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	,655**	,522**	,507**	,266	,283	,348	,299	-,310	,346	,583**	1	,634**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,004	,155	,130	,060	,109	,096	,061	,001		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	,423*	,674**	,792**	,363*	,142	,544**	,374*	-,317	,287	,497**	,634**	1	,739**

	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,000	,049	,454	,002	,042	,088	,124	,005	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson													
	Correlation	,716**	,817**	,800**	,607**	,502**	,632**	,672**	,006	,416*	,812**	,700**	,739**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,974	,022	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KESADARAN LITERASI MEDIA

The screenshot displays a Microsoft Excel spreadsheet titled "skalo yes.xlsx" used for a Guttman Scale analysis. The interface shows the standard Excel ribbon with tabs for Home, Insert, Page Layout, Formulas, Data, Review, View, and Special Features. The spreadsheet is organized into three main sections:

- A. PETUNJUK (Instructions):**
 - 1. Masukkan Jumlah Butir dan Ukuran Sampel pada Kolom yang disediakan
 - 2. Masukkan data pada kolom INPUT DATA
 - Catatan : Urutan butir harus sudah disesuaikan dengan urutan tingkat kesulitannya secara teoritik
- B. INPUT BUTIR & SAMPEL (Input Items & Sample):**
 - Masukkan Jumlah Butir: 33
 - Masukkan Ukuran Sampel: 30
 - OUTPUT:
 - Jumlah Potensi Error: 990
 - Jumlah Error: 150
 - Koefisien Reprodusibilitas: 0,8485
 - Koefisien Skalabilitas: 0,697
- C. INPUT DATA (Input Data):**
 - A table with 30 samples (ID 1 to ID 30) and 33 items (A1 to A33). The table includes a header row for item weights (P) and a footer row for sample weights (ID 10).

The spreadsheet interface includes the ribbon (Home, Insert, Page Layout, Formulas, Data, Review, View, Special Features) and the status bar at the bottom.

Hasil Skor Jawaban Responden Untuk Variabel Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Remaja (X)

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	SKOR
1.	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	26
2.	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	29
3.	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	27
4.	1	3	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2	23
5.	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	20
6.	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	23
7.	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	23
8.	4	2	2	4	2	1	2	4	1	2	2	2	28
9.	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	3	24
10.	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	22
11.	1	2	1	1	2	3	4	3	4	4	4	4	33
12.	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	21
13.	2	1	3	3	1	3	1	3	3	2	1	1	24
14.	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	31
15.	4	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	21
16.	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	15
17.	1	2	1	1	1	4	1	2	3	3	2	3	24
18.	3	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	20
19.	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	26
20.	3	2	2	3	4	3	1	2	3	1	1	3	28
21.	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	18
22.	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	27
23.	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	25
24.	1	2	3	2	2	1	4	3	4	3	2	3	30
25.	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	27

26.	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	26
27.	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	27
28.	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	31
29.	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	28
30.	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	4	2	31
31.	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	29
32.	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	2	24
33.	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	34
34.	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	35
35.	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	39
36.	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	15
37.	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	28
38.	2	2	1	2	1	1	1	4	3	2	3	2	24
39.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
40.	2	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	2	20
41.	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2	28
42.	2	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	2	28
43.	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	31
44.	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	28
45.	1	2	3	2	1	4	1	4	2	1	2	3	26
46.	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	1	2	28
47.	2	1	3	2	1	3	1	3	3	1	2	2	24
48.	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	4	3	32
49.	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	16
50.	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	17
51.	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	22
52.	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	15

53.	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	28
54.	3	2	3	1	1	3	1	4	3	2	2	2	27
55.	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	29
56.	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	18
57.	1	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	21
58.	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	20
59.	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	32
60.	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	27
61.	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	28
62.	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	1	2	23
63.	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16
64.	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	33
65.	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	32
66.	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	28
67.	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	27
68.	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	38
69.	2	1	1	2	1	4	2	1	2	2	1	3	22
70.	2	3	4	2	2	3	1	1	1	1	1	2	23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hasil Skor Jawaban Untuk Variabel Kesadaran Literasi Media Pada Pelajar (Y)

Respon den	Pertanyaan																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	skor	
1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16
2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	13
3	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	14
4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13
5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	18
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	13
7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	19
8	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	25
9	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	20
10	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	20	
11	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
12	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23
13	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	24
14	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	26
15	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	23	
16	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	24
17	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13
18	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	19
19	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	21
20	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	15
21	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	21
22	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10
23	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	19
24	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	19
25	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	19
26	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	19
27	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10
28	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	20
29	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	18
30	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12

31	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	11		
32	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	25	
33	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	25	
34	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	24	
35	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	17
36	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	23	
37	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	19
38	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	17
39	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	15
40	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16
41	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	10
42	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	17
43	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	16
44	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11
45	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	25	
46	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	20
47	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	14
48	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	26
50	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	19
51	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	11
52	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
53	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	23	
54	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	24
55	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	21
56	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
57	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	18

58	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17	
59	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	17	
60	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	15	
61	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17	
62	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	13
63	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	15
64	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
65	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	22
66	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	24
67	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	19
68	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	20	
69	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	20	
70	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Ginarti
NIM : 12210046
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 07 Juni 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak berwajib.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir/munaqosyah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 10 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Rahayu Ginarti
NIM 12210046



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.8.9099/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rahayu Ginarti**
Date of Birth : **June 07, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 18, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	45
Total Score	473

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 18, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.5.6069/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rahayu Ginarti :

تاريخ الميلاد : ٧ يونيو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ مارس ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

MENGESAHKAN

Fotokopi sesuai dengan aslinya

422/152/18

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Desain dan Produksi Kria
Kompetensi Keahlian : Desain dan Produksi Kria Logam

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 5 Yogyakarta, Kota Yogyakarta..... menerangkan bahwa:

nama : RAHAYU GINARTI
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 7 Juni 1994
nama orang tua : Mugiyono
nomor induk : 6260
nomor peserta : 4-12-04-01-121-220-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Yogyakarta, 26 Mei..... 2012

Kepala Sekolah,

Suyono, S.Pd., M.Eng

NIP. 19580623 198003 1004



No. DN-04 Mk 0003041

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : RAHAYU GINARTI
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 7 Juni 1994
Nomor Induk : 6260
Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian : Desain dan Produksi Kria Logam
Lama Belajar : 3 tahun

I. NILAI UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,08	8,78	8,50
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,64	8,00	7,86
3	Bahasa Indonesia	7,76	9,00	8,50
4	Bahasa Inggris	7,34	9,00	8,34
5	Matematika	7,65	9,50	8,76
6	IPA	8,60	9,00	8,84
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	8,60	9,00	8,84
8	Seni Budaya	7,46	8,20	7,90
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	7,40	9,40	8,60
10	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,24	8,00	7,69
11	Kewirausahaan	7,68	9,20	8,59
12	Kompetensi Keahlian*	7,67	8,75	8,32
13	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	7,67	8,60	8,23
	b. Bahasa Jerman	8,07	8,00	8,03

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. NILAI UJIAN NASIONAL

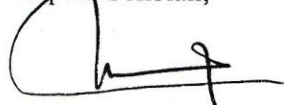
No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	8,50	8,60	8,6
2	Bahasa Inggris	8,34	7,60	7,9
3	Matematika	8,76	8,25	8,5
4	Kompetensi Keahlian	8,32	8,59	8,5
	a. Teori Kejuruan		6,50	
	b. Praktik Kejuruan		9,48	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Yogyakarta, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,



Suyono, S.Pd., M.Eng

NIP. 19580623.198003.1004

*) Transkrip Nilai Standar Kompetensi dicetak tersendiri



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016,
Menyatakan :

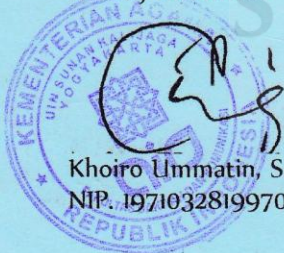
Nama : Rahayu Ginarti
NIM : 12210046
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di **Unisi Radio** dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.580/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rahayu Ginarti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 07 Juni 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12210046
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,15 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RAHAYU GINARTI
 NIM : 12210046
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	95	A
Total Nilai		80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RAHAYU GINARTI

12210046

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RAHAYU GINARTI
NIM : 12210046
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Rahayu Ginarti

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. A. Ahmad Rifa'ie, M. Phil

NIP: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Masykuri
Ketua Panitia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Rahayu Ginarti
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 07 Juni 1994
Alamat : Saradan, Karang Talun RT 04, Wukirsari,
Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta
Nama Ayah : Mugiyono
Nama Ibu : Sarilah
E-Mail : ginartirahayu@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

SDN 2 PUCUNG (2000-2006)
SMPN 2 PLERET (2006-2009)
SMKN 5 YOGYAKARTA (2009-2012)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA